

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Berdasarkan survey *United Nation Educational, scientific and cultural organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu factor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya peran guru dalam menggali potensi anak. Parva pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya melalui kegiatan pengajaran. Salah satu factor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat nonintelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, biasanya gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembe lajaran, tidak

memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang termotivasi terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang di pelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya yang tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa . motivasi yang dimunculkan oleh guru memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seyogyanya guru dalam proses pembelajaran harus berperan sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak, dapat pula dikatakan sebagai orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa.

Masalah di atas harus segera diatasi karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, untuk mengatasinya diperlukan peran penting dari guru menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai beberapa peran yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, evaluator dan motivator, peran guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ( yang lebih dikenal dengan pembelajaran PAKEM). Disini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, dan hasil belajar yang didapatpun berdaya guna dan berhasil.

Berdasarkan penelitian di SMA PRASETYA GORONTALO, ada beberapa anak menunjukkan indikasi kurangnya motivasi belajar, hal ini tampak pada cirri dan sikap dan perilaku yang ditunjukkan antara lain, siswa malas masuk sekolah, sering bolos dalam mata pelajaran dan masih banyak lagi. Masalah tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya guru dalam mengembangkan motivasi belajar dari siswa. Melihat kenyataan seperti ini, guru harus dengan cerdas dalam mengambil tindakan. Bila salah satu mengambil sikap dalam menanganinya, maka akibatnya akan sangat fatal terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut yang dicirikan oleh: 1). Kurangnya motivasi atau ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar. 2). Siswa malas mengikuti mata pelajaran yang dikarenakan

peran guru yang kurang optimal. 3) kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Prasetya Gorontalo.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Di SMA Prasetya Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat mengetahui motivasi siswa dalam belajar.
2. Penelitian ini sangat berguna terutama untuk mengetahui dampak peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **- Manfaat Bagi Siswa**

1. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk menambah pemahaman yang lebih mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

- **Manfaat Bagi Guru**

penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi guru dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi terhadap siswa.